

**MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK DALAM
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PRODI TADRIS BAHASA
INDONESIA DI FITK UIN SUMATERA UTARA**

PENELITI:

- 1. Tri Indah Kusumawati, S.S., M.Hum.**
- 2. Enny Nazrah Pulungan, M.Ag.**



**UNIT PENJAMINAN MUTU (UPM)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN PRODI 2022**

Judul Penelitian : Model Pembentukan Akhlak dalam Pembelajaran
Mata Kuliah Prodi Tadris Bahasa Indonesia di FITK
UIN Sumatera Utara

Kluster : Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi

Ketua Peneliti
Nama : Tri Indah Kusumawati, S.S.,M.Hum.
NIP/NIDN : 197009252007012021/ 2025097002
Pangkat/ Golongan : Penata Muda / III/d
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/ Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Tadris Bahasa Indonesia

Anggota Peneliti
Nama : Enny Nazrah Pulungan M.Pd.
NIP/NIDN : 197201112014112002/2011017202
Pangkat/ Golongan : Penata Muda / III/c
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/ Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam

Dana Penelitian : Rp. 20.000.000,-
Lokasi Penelitian : Kabupaten Deli Serdang
Mitra Penelitian : BOPTN FITK UIN SU
Jangka Waktu Penelitian : Juni –November 2022

Medan, November 2022

Menyetujui:
Ketua UPM UIN SU Medan

Ketua Peneliti



Dr. Ali Imran M.Ag.
NIP 19690907 199102 1 004

Tri Indah Kusumawati, S.S.,M.Hum.
NIP 197009252007012021

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tri Indah Kusumawati, S.S.,M.Hum.

NIP : 197009252007012021

NIDN : 2025097002

Unit kerja : FITK UIN SU Medan

Jabatan : Ketua Tim

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Bahwa Saya adalah benar-benar dosen pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan dan tidak sedang tugas belajar.
2. bahwa proposal yang diajukan dengan judul: Model Pembentukan Akhlak dalam Pembelajaran Mata Kuliah Prodi Tadris Bahasa Indonesia di FITK UIN Sumatera Utara

Demikianlah surat pernyataan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,

Medan, November 2022

Ketua Tim,



Tri Indah Kusumawati, S.S.,M.Hum.
NIP 197009252007012021

IDENTITAS PENELITI

Judul Penelitian : Model Pembentukan Akhlak dalam Pembelajaran
Mata Kuliah Prodi Tadris Bahasa Indonesia di FITK
UIN Sumatera Utara

Kluster : Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi

1. Ketua

Nama : Tri Indah Kusumawati, S.S.,M.Hum.
NIP/NIDN : 197009252007012021/ 2025097002
Pangkat/ Golongan : Penata Muda / III/d
ID Peneliti : 202509700206000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Kelompok Penelitian : Penelitian Dasar Pengembangan Prodi
Alamat Peneliti : Jalan Benteng Hilir Komp. Banyu Indah Blok. D Np. 37
Tembung Kec. Percut Sei Tuan
Nomor Telepon : 082166220674
email : triindahkusumawati@uinsu.ac.id

2. Anggota

Nama Peneliti : Enny Nazrah Pulungan, M.Ag.
NIP/NIDN : 197201112014112002/2011017202
Pangkat/Golongan : Penata Muda/ III/c
ID Peneliti : 20100814221147
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Kelompok Penelitian : Penelitian Dasar Pengembangan Prodi
Alamat Peneliti : Jln. Brigjen Zein Hamid, Km, 8.2 No. 15 Gg. Ridho Pulungan Kel.
Kedai Durian Kec Medan Johor 20145
Nomor Telepon : 081361598677
Email : ennynazrah@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan tentang model (dosen) dalam membentuk akhlak dalam pembelajaran mata kuliah Prodi Tadris Bahasa Indonesia di FITK UIN Sumatera Utara. Penentuan model ini didasarkan pada kompetensi yang dimiliki model (dosen) sebagai pengajar. Melalui penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana model membentuk akhlak mahasiswa dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat model dalam melakukan pembentukan akhlak pada mata kuliah Bahasa Indonesia dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, di mana responden yang dilibatkan berupa 2 orang kolega dosen dan 10 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi serta FGD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tampilan model dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia dapat dijadikan panutan atau teladan, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian yaitu ketepatan dan disiplin dalam mempergunakan waktu.

Kata Kunci : Model, pembentukan akhlak, pembelajaran mata kuliah

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur dipersembahkan kehadirat Allah SWT., yang telah menganugerahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga laporan hasil penelitian yang berjudul “Model Pembentukan Akhlak dalam Pembelajaran Mata Kuliah Prodi Tadris Bahasa Indonesia di FITK UIN Sumatera Utara”. dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan hasil penelitian ini dibuat untuk menyampaikan temuan-temuan dan pembahasannya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian sampai pada pelaporan hasil penelitian ditemukan berbagai kendala, namun tidak berarti karena masih dapat diselesaikan dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Laporan ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kiranya dibutuhkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pengembangan prodi pendidikan Islam anak usia dini.

Medan, Oktober 2018

Penyusun,

Tri Indah Kusumawati, S.S.,M.Hum.
NIP 197009252007012021

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PENELITIAN PRODI 2022	Error! Bookmark not defined.
IDENTITAS PENELITI	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
BAB II	6
KAJIAN TEORI	6
A. Model Pembentukan Akhlak	6
1. Pengertian Model.....	6
2. Kompetensi Kepribadian	7
3. Kompetensi Pedagogik	7
4. Kompetensi Profesional.....	8
5. Kompetensi Sosial	8
Pengertian Pembentukan Akhlak	10
Beberapa Model Pembentukan Akhlak	10
Proses Model Pembentukan Akhlak	11
Faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak	12
1. Faktor Intern	12
2. Faktor Ekstern.....	14
Pembelajaran Bahasa Indonesia	17
BAB III	19
METODOLOGI PENELITIAN	19

3.1	Latar Penelitian	19
3.2	Metode Penelitian	19
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4	Teknik Analisis Data	22
BAB IV.....		25
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN		25
4.1	Hasil Penelitian	25
4.2	Model dalam membentuk akhlak mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia dalam pembelajaran.	26
4.3	Faktor yang menghambat model dalam melakukan pembentukan akhlak pada mata kuliah bahasa Indonesia	32
4.4	Faktor Ekstern	34
BAB V		36
KESIMPULAN DAN SARAN.....		36
5.1	Kesimpulan	36
5.2	Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....		38

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Kisi-kisi Wawancara.....	19
Tabel 3.2 Tabel Kisi-kisi Observasi.....	21
Tabel 3.3 Lembar Validasi.....	22
Tabel 3.4 Klasifikasi Persentase Rerata Skor (PRS)	24

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang guru harus memiliki kemampuan yang menunjang profesinya sebagai pendidik. Kompetensi ini tidak hanya terdiri dari kemampuan keilmuan saja tetapi juga harus didukung dengan kemampuan teknologi, sosial dan spiritual. Seperti yang dikemukakan oleh (Mulyasa, 2007:26), kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Selain kompetensi yang telah dijelaskan di atas, guru juga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan kewajiban dan bertanggungjawab serta layak disebut sebagai seorang guru sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Menurut Usman (2009:14), kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Guru tidak hanya menjadi orang yang mentransfer ilmu saja kepada siswa tapi juga harus menjadi teladan atau contoh bagi siswanya. Islam juga menerangkan bagaimana sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu mempunyai kecerdasan secara menyeluruh (cerdas intelektual dan kepribadian) serta memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik maupun masyarakat.

Di samping itu, Al Ghazali juga mengatakan yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmu dialah yang bekerja di bidang pendidikan. Sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini (Rosadi, 2002: 178). Brokeand Stone dalam Usman (2009:14) mengatakan kompetensi adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Dengan gambaran pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Penyampaian materi pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu yang dikuasai oleh guru akan tetapi perilaku yang ditampilkan guru juga akan menjadi contoh yang akan ditiru oleh siswa. Untuk itu, seorang guru haruslah menampilkan perilaku yang mengacu pada adab dan sopan santun.

Perilaku guru merupakan kompetensi yang mengacu pada kompetensi kepribadian. Karakter dari kepribadian guru inilah yang akan dijadikan sebagai model oleh siswa dalam pembentukan pribadinya. Lidyasari, 2012 mengemukakan, kepribadian guru yang berkarakter dapat ditunjukkan melalui sikap dan tindakan guru yang dapat dilihat dan ditiru oleh peserta didik secara langsung dalam keseharian, seperti karakter disiplin guru dengan datang tepat waktu dan mematuhi peraturan di sekolah. Karakter jujur yang ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan guru. Juga karakter religi yang dapat ditunjukkan dengan mengikuti Sholat Dhuha atau Zhuhur berjamaah di sekolah. Melalui contoh langsung atau teladan yang diberikan oleh guru, dapat dikatakan bahwa guru menjadi *role model* bagi peserta didik untuk memiliki kepribadian berkarakter.

Guru sebagai *role model* menjadi salah satu hal penting yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter selain program yang telah disusun oleh sekolah. Hal ini dikarenakan pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang suka meniru.

Saat guru menjadi model individu yang berkarakter dan dapat diamati oleh peserta didik secara langsung, maka peserta didik akan cenderung lebih mudah menirukan kepribadian guru yang berkarakter tanpa paksaan (Rahmat, 2014: 86). Dengan meniru tersebut, secara berkelanjutan kepribadian peserta didik akan terbentuk menjadi kepribadian yang berkarakter seperti yang dicontohkan oleh guru. Hal ini senada dengan pendapat Haidir (2012) bahwa untuk melahirkan peserta didik yang memiliki karakter baik, maka perlu adanya pembiasaan dan contoh teladan yang dilakukan oleh guru. Sehingga, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peran dan tugas guru sangat strategis untuk membantu peserta didik membentuk kepribadian yang berkarakter.

Secara rinci, subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma; (2) subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) subkompetensi kepribadian yang arif memiliki kompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani; (5) subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma

religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik; dan (6) subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial, memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Sebagai subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, maka guru bertindak sesuai norma yaitu yang beriman dan bertakwa, jujur, ikhlas dan suka menolong. Pendapat ini juga di dukung oleh Hadari Nawawi seorang pendidik yang mampu menjalankan tugasnya apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Rosadi, 2002: 185-187).

1. *Berwibawa*

Wibawa di sini diartikan sebagai sikap atau penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan. Kewibawaan bukan berarti harus takut kepada guru, melainkan siswa dapat taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Furqon ayat 63 dan 75 yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَىٰ الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: "Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Pemurah ialah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang yang bodoh menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik." (Al-Furqon, 25: 63).

2. Sikap Ikhlas dan Pengabdian

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۗ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ كُلَّ مَسْجِدٍ

وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ َ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: "Katakanlah: Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan, dan (katakanlah, luruskanlah muka (diri) mu disetiap shalat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya, sebagaimana. Dia telah menciptakan kamu pada kamu akan kembali padanya." (Al-A'rof, 7: 29)

3. Keteladanan

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: "Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik untuk kamu, bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari kemudian, dan yang banyak memuja Allah." (Al-Ahzab, 33: 21).

Sebagai subkompetensi akhlak mulia, dimana guru yang dimaksud dalam penelitian adalah seorang dosen dapat menjadi teladan, maka guru bertindak sesuai norma yaitu yang beriman dan bertakwa, jujur, ikhlas dan suka menolong.

Disamping adanya cirri-ciri dari subkompetensi akhlak mulia, maka guru yang mana dalam penelitian ini adalah dosen yang dijadikan model. Dalam pembentukan akhlak mulia, maka dosen harus memahami bentuk dari akhlak mulia tersebut. Penelitian Prafitri dan Subekti, 2018: 342, menemukan model pembinaan akhlak, yaitu: *uswah* (teladan), *ta'widiyah* (pembiasaan), *mau'izhah* (nasehat), *qishshah* (ceritera), *amtsal* (perumpamaan), dan *tsawab* (ganjaran).

Model pembentukan akhlak ini mengacu pada penilaian pencapaian pembelajaran yang menurut Bloom mengacu pada 3 ranah: diantaranya 1) ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual (Huda, 2013: 169), 2) ranah afektif, ranah yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, 3) ranah psikomotor, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik. Ketiga ranah ini akan tergambar saat dosen memberikan pengajaran di kelas.

Hal ini tergambar dari hasil observasi yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, yakni salah satu dosen senior yang menjadi model siswa dalam pembentukan akhlak memperlihatkan kepribadian yang ramah, bertakwa (memulai perkuliahan dengan salam dan berdoa serta mengakhiri perkuliahan dengan mengucapkan *hamdalah*), menampilkan sikap yang mengayomi siswa, menepati janji, menyediakan waktu apabila siswa membutuhkan bantuan dalam pembelajaran.

Model yang dijadikan objek penelitian adalah dosen yang mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia di Prodi Tadris Bahasa Indonesia di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Adapun yang menjadikan pertimbangan peneliti mengapa dosen tersebut yang dijadikan model adalah karena dosen tersebut memiliki kompetensi sebagai berikut: 1. Dosen pakar Bahasa Indonesia, 2. Lulusan Linguistik program doktor di Universitas

Sumatera Utara 3. Sertifikasi Bahasa Indonesia, dan 4. Lektor Kepala. Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti tertarik menganalisis lebih mendalam tentang “Model Pembentukan Akhlak dalam Pembelajaran Mata Kuliah Prodi Tadris Bahasa Indonesia di FITK UIN Sumatera Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana model membentuk akhlak mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia dalam pembelajaran?
2. Apa faktor yang menghambat model dalam melakukan pembentukan akhlak pada mata kuliah bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana model membentuk akhlak mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia dalam pembelajaran?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat model dalam melakukan pembentukan akhlak pada mata kuliah Bahasa Indonesia dalam pembelajaran?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menjadi model bagi dosen lain yang mengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
2. Meningkatkan kualitas lulusan yang berakhlak

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Model

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (201), model adalah: 1. pola sesuatu yang dibuat atau dihasilkan (contoh, referensi, ragam, dsb), 2. orang yang dijadikan model lukisan (fotografi), 3 . . orang yang (karyanya) menunjukkan contoh pakaian yang laku, . Imitasi kecil, yang bentuknya (mirip) persis dengan yang ditiru. Secara linguistik, panutan adalah seseorang yang dijadikan contoh dan ditiru dengan melakukan sesuatu. Guru sebagai panutan merupakan salah satu hal terpenting yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter, disamping program-program yang disiapkan oleh sekolah. Hal ini karena manusia pada dasarnya adalah makhluk peniru, sehingga ketika seorang guru menjadi model individu yang karakternya dapat diamati secara langsung oleh siswa, siswa cenderung lebih mudah meniru sifat-sifat kepribadian guru tanpa paksaan. (Rahmat, 2014:86).

Dengan meniru tersebut, secara berkelanjutan kepribadian peserta didik akan terbentuk menjadi kepribadian yang berkarakter seperti yang dicontohkan oleh guru. Hal ini senada dengan pendapat Haidir (2012) bahwa untuk menciptakan siswa yang baik, guru harus berlatih dan memberi contoh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran dan tugas guru sangat strategis dalam membantu membangun kepribadian siswa. Misalnya, guru dapat memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia sehingga dapat menularkan hal-hal yang baik kepada siswa yang menirunya. Hakikat kepribadian seorang guru dapat ditunjukkan melalui sikap dan tindakan guru, yang secara langsung dapat dilihat dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti sifat disiplin guru yang datang tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah. Karakter jujur ditunjukkan dengan konsistensi perkataan dan tindakan guru, dan karakter religius dapat ditunjukkan dengan mengikuti sholat Dhuha atau Zhuhur di jama'ah sekolah. Berdasarkan contoh atau contoh langsung yang diberikan oleh guru, maka dapat dikatakan bahwa guru menjadi panutan bagi siswa yang memiliki kepribadian. (Lidyasari, 2012).

Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10 ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, seorang guru harus

memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional (Gintings, 2008:12). Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian yang mantap, mantap, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi panutan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Secara lebih spesifik, subkompetensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Subkompetensi kepribadian yang stabil dan stabil memiliki indikator penting: bertindak sesuai dengan standar hukum, bertindak sesuai standar sosial, kebanggaan sebagai guru dan konsistensi. bertindak sesuai standar; (2) subkompetensi kepribadian orang dewasa memiliki indikator penting: kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan etos kerja sebagai guru; (3) subkompetensi kepribadian arif memiliki indikator penting: menunjukkan tindakan berdasarkan manfaat siswa, sekolah dan masyarakat, dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) subkompetensi kepribadian otoritatif memiliki indikator yang relevan: perilaku yang berdampak positif pada siswa dan santun; (5) keterampilan akhlak mulia dan suri tauladan memiliki indikator penting: perbuatan yang sesuai dengan norma agama (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan perilaku yang diteladani siswa; dan (6) sub kompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator penting: kemampuan menganalisis diri dan kemampuan mengembangkan potensi diri secara optimal.

3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara lebih rinci masing-masing sub kompetensi dijabarkan ke dalam indikator-indikator penting sebagai berikut: (1) sub kompetensi pemahaman mendalam siswa memiliki indikator penting: pemahaman siswa menggunakan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, pemahaman siswa menggunakan prinsip-prinsip kepribadian, dan pemahaman siswa menggunakan prinsip-prinsip perkembangan kognitif. pengakuan. pendidikan dasar siswa; (2) perencanaan pembelajaran, termasuk pemahaman landasan pendidikan untuk pembelajaran. Sub kompetensi tersebut memiliki indikator penting: pemahaman landasan pendidikan, penerapan teori belajar dan pembelajaran, definisi strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi dan

materi pembelajaran yang dapat dicapai, dan penjabaran rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih; (3) sub kompetensi pelaksanaan pembelajaran memiliki indikator penting: penataan lingkungan belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang kondusif; (4) Sub kompetensi perencanaan dan pelaksanaan penilaian pembelajaran memiliki indikator penting: merencanakan dan melaksanakan evaluasi (penilaian) proses dan hasil pembelajaran secara konsisten dengan menggunakan metode yang berbeda, menganalisis hasil proses penilaian dan hasil belajar. tingkat pengelolaan pendidikan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas program pendidikan secara keseluruhan; dan (5) sub kompetensi mengembangkan siswa untuk menyadari potensi yang berbeda dan memiliki indikator penting: membantu siswa mengembangkan potensi yang berbeda.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah Kompetensi profesional adalah pengelolaan bahan ajar yang luas dan mendalam, yang meliputi pengelolaan bahan ajar sekolah dan jurusan IPA yang berada dalam bayang-bayang materi, serta pengelolaan struktur dan metodologi ilmiah. . Masing-masing sub kompetensi memiliki indikator utama sebagai berikut: (1) sub kompetensi penguasaan mata pelajaran IPA yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator penting: memahami materi ajar kurikulum sekolah, memahami struktur kurikulum, konsep dan metode ilmiah. konsistensi dengan materi pelajaran, memahami hubungan konseptual mata pelajaran dan penerapan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari; dan (2) sub kompetensi penguasaan struktur dan metode keilmuan memiliki indikator yang relevan: menguasai tahapan penelitian dan kajian kritis secara profesional memperdalam ilmu/materi bidang kajian dalam konteks global.

5. Kompetensi Sosial

Kompetensi social merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Hadari Nawawi seorang pendidik akan mampu menjalankan tugasnya apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Rosadi, 2002:185-1867).

1. Berwibawa

Wibawa di sini, diartikan sebagai sikap atau penampilan yang dapat menimbulkan rasa malu dan hormat sehingga siswa merasa terayomi dan terlindungi. Wibawa bukan berarti guru harus ditakuti, melainkan siswa dapat mengikuti dan mentaati aturan yang

telah dijelaskan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Furqon ayat 63 dan 75 yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَىٰ اهْوَانًا لِأَرْضٍ وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: "Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Pemurah ialah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang yang bodoh menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik."

(Al-Furqon, 25: 63).

أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

Artinya: "Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya", (Al-Furqon, 25: 75).

2. Sikap Ikhlas dan Pengabdian

Memiliki sikap ikhlas dan pengabdian sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas yang mulia harus ditanamkan pada hati menjalankan tugasnya dengan ikhlas dengan harapan menjalankan tugasnya hanya semata-mata ingin mengharap ridho Allah. Sikap tulus dari hati yang rela berkorban untuk anak didik, yang diwarnai dengan kejujuran, keterbukaan dan kesabaran. Sikap tulus ini merupakan motivasi untuk melaksanakan pengabdian dalam mengemban peranan sebagai pendidik.

Sikap tulus ikhlas dan pengabdian yang harus ditampilkan setiap pendidik. Allah SWT berfirman:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ
وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: "Katakanlah: Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan, dan luruskanlah muka (diri) mu disetiap shalat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya, sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada kamu akan kembali padanya." (Al- A'rof, 7: 29)

3. Keteladanan

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا^ط

Artinya: "Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik untuk kamu, bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari kemudian, dan yang banyak memuja Allah." (Al-Ahzab, 33: 21).

Perkembangan iptek yang harus disertai imtaq, semakin kompleksnya permasalahan hidup manusia, dan semakin majunya teknologi modern sangat membutuhkan figure guru yang mempunyai kompetensi dibidangnya.

Pengertian Pembentukan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *khuluqun* (berarti perangai, tabiat, adat) dan *khalqun* (berarti kejadian, buatan, ciptaan). Menurut Manan (2017: 52), akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat.

Akhlak dalam Islam dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia terdiri atas dua macam, yaitu akhlak kepada Allah swt dan akhlak kepada sesama makhluk ciptaan Allah swt. Menurut Sukranudin (2021: 62), akhlak kepada Allah SWT ditunjukkan melalui ibadah dan jalan mentauhidkan Allah SWT. Akhlak kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT dilakukan pada diri sendiri seperti jujur dan amanah, kepada keluarga seperti berbuat baik dan sopan santun, kepada masyarakat seperti saling tolong menolong dan tidak sombong, serta akhlak kepada alam sekitar seperti menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan penghijauan. Andriani (2020, 168) mengemukakan bahwa akhlak Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: akhlak yang menyangkut hubungan manusia terhadap Allah, akhlak yang menyangkut hubungan manusia terhadap makhluk, dan akhlak terhadap lingkungan.

Beberapa Model Pembentukan Akhlak

Akhlak yang baik atau akhlakul karimah sangat penting untuk dibentuk pada dirianak. Pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai model yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Sukranudin (2021, hal. 56) berpendapat bahwa pembentukan akhlak mulia di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai model, seperti: keteladanan, pembiasaan, nasehat, penghargaan dan hukuman, organisasi, perkuliahan, kelompok pengajian, dan mubaligh hijrah. Pembentukan akhlak di sekolah menggunakan dua model, yaitu: pembiasaan dan keteladanan (Nurjannah, 2020; Sukmawati et al., 2020). Penelitian Prafitri dan Subekti (2018: 342) menemukan model pembinaan akhlak,

yaitu: *uswah* (teladan), *ta'widiyah* (pembiasaan), *mau'izhah* (nasehat), *qishshah* (ceritera), *amtsal* (perumpamaan), dan *tsawab* (ganjaran).

Proses Model Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak yang baik dapat dilakukan dengan berbagai model. Nurjannah (2020, hal. 55) dalam penelitiannya menjabarkan proses model pembiasaan untuk membentuk akhlak siswa melalui berbagai kegiatan, yaitu: Shalat Zhuhur berjama'ah, infaq setiap Jum'at pagi, shalat Ashar berjama'ah, *tadarus* al-Qur'an, *tahfidz* bersama setiap Senin selesai upacara bendera, *yasin* dan *khitobah* setiap pagi, berpakaian rapi dan sesuai aturan. Sukmawati (2020, hal. 92) proses keteladanan guru dilakukan melalui tindakan, seperti kedisiplinan, menjaga keberhasilan, adil, bijaksana, sopan, dan santun dalam bertutur. Proses pembiasaan pada siswa dilakukan sesuai budaya sekolah yaitu salam, salim, senyum dan sapa, disiplin, berbagai kegiatan keagamaan, bertanggungjawab, mandiri, jujur dan berkegiatan literasi.

Mbagho dan Naelasari (2021: 122), memaparkan tiga proses model pembentukan akhlak. Model keteladanan dilakukan siswa dengan melihat sikap guru, meneladaninya, dan menjadikannya sebagai tokoh yang baik. Pembiasaan dilakukan secara kontinu, teratur dan terprogram secara terus menerus sehingga siswa akan terbiasa dengan perilaku baik dan mempunyai akhlakul karimah. Demonstrasi dilakukan dengan cara guru memperlihatkan kepada seluruh anggota mengenai akhlak yang baik seperti tata cara shalat sesuai ajaran Rasulullah, dan sopan santun kepada orang yang lebih tua.

Prafitri dan Subekti (2018: 342) memaparkan proses *uswah* (teladan) dilakukan berdasarkan perintah Allah SWT dalam QS. Al-Ahzabayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab, 33:21)

Proses *mau'izhah* (nasehat) dilakukan berdasarkan perintah Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 232:

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغُنَّ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضُوا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai idahnya, maka jangan kamu halangi mereka menikah (lagi) dengan calon suaminya, apabila telah terjalin kecocokan di antara mereka dengan cara yang baik. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hariakhir. Itu lebih suci bagimu dan lebih bersih. Dan Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui." (QS. Al-Baqarah, 2: 232)

Proses *amtsal* (perumpamaan) adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 17:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْفَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمٍ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya: "Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api. Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat." (QS. Al-Baqarah, 2: 17).

Faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak

Akhlak seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi disebabkan oleh adanya faktor yang menyertainya. Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang. Dari sekian banyak faktor, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Heri Gunawan, 2014: 19-22)

1. Faktor Intern

Ada beberapa hal yang mempengaruhi faktor intern ini, diantaranya adalah:

a. Insting atau Naluri

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِ

Artinya : "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)". (Qs Ali Imran 3: 14).

Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Pengaruh naluri pada seseorang sangat tergantung pada

penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (*degradasi*), tetapi juga dapat mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran. Karakter berkembang berdasarkan kebutuhan menggantikan insting kebinatangan yang hilang ketika manusia berkembang tahap demi tahap. (Zubaedi, 2011: 110).

Pembentukan akhlak seseorang dipengaruhi adanya kebutuhan, jika dia menginginkan peningkatan akan martabat diri maka seseorang akan menyalurkannya kepada akhlak yang baik, begitu juga dengan sebaliknya.

b. Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak sangat erat sekali dengan kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak.

Dengan adanya pembiasaan dalam berbuat baik yang diterapkan guru di kelas, maka seseorang itu akan belajar mengenai sesuatu dan mengingatnya, sehingga dengan sendirinya

c. Kehendak atau Kemauan (*Iradah*)

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itu menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

Dengan adanya kehendak atau kemauan, maka mahasiswa akan termotivasi untuk berbuat kebaikan. Kemauan merupakan niat yang dilakukan berdasarkan kesadaran diri dimana seseorang berkemauan dengan sendirinya untuk melakukan sesuatu yang baik.

d. Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan

tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dhamir*). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terdidik dan dituntun untuk menaiki jenjang kekuatan rohani.

Suara hati merupakan peringatan jika seseorang ingin melakukan sesuatu hal yang buruk. Dengan adanya model yang dijadikan sebagai teladan dalam proses pembelajaran, maka mahasiswa akan belajar untuk mengikuti model dalam berpikir, bertindak laku dan bertindak.

e. Keturunan

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ﴿١٧٣﴾

أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٤﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)", atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua kami Telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami Ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami Karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu.(QS Al-A"raf ayat 172-173)

2. Faktor Ekstern

Selain faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, juga terdapat faktor ekstern, diantaranya adalah:

a. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya akhlak (karakter) seseorang tergantung pada pendidikan. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media, baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan

informal di keluarga, dan pendidikan non formal pada masyarakat.

b. Lingkungan

1. Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

2. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya, seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya, maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

Akhir-akhir ini ditemukan bahwa faktor yang paling penting berdampak pada akhlak seseorang disamping gen ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai akhlak seseorang. Dengan demikian jelaslah bahwa akhlak itu dapat dibentuk.

Dasar pembentukan akhlak itu adalah nilai baik dan buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai Malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai Setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius dan bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang a-moral yang bersumber dari *thaghut* (Setan). Nilai-nilai etis itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani).

3. Energi positif itu berupa :

1. Kekuatan spiritual. Kekuatan spiritual berupa *iman, islam, ihsan* dan *taqwa*, yang berfungsi membimbing dan memberikan kekuatan kepada manusia
2. Kekuatan potensi manusia positif, berupa, *aqlus salim* (akal yang sehat), *qalbun salim* (hati yang sehat), *qalbun munib* (hati yang kembali, bersih, suci dari dosa), dan *nafsul muthmainnah* (jiwa yang tenang), yang kesemuanya itu merupakan modal insani atau sumber daya manusia yang memiliki kekuatan luar biasa;
 - a. Sikap dan perilaku etis. Sikap dan perilaku etis ini merupakan implementasi dari kekuatan spiritual dan kekuatan kepribadian manusia yang kemudian melahirkan

konsep-konsep normatif tentang nilai-nilai budaya etis. Sikap dan perilaku etis itu meliputi: *istiqomah* (integritas), *ikhlas*, *jihad* dan amal saleh.

Energi positif tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berakhlak baik, yaitu orang yang bertaqwa, memiliki integritas (*nafsul muthmainnah*) dan beramal saleh. Aktualisasi orang yang berkualitas ini dalam hidup dan bekerja akan melahirkan akhlak budi pekerti yang luhur karena memiliki *personality* (integritas, komitmen, dan dedikasi), *capacity* (kecakapan), dan *competency* yang bagus pula (profesional).

Kebalikan dari energi positif di atas adalah energi negatif. Energi negatif itu disimbolkan dengan kekuatan materialistik dan nilai-nilai *thaghut* (nilai-nilai destruktif). Kalau nilai-nilai etis berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian, dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani), nilai-nilai material (*thaghut*) justru berfungsi sebaliknya, yaitu membusukan dan menggelapan nilai-nilai kemanusiaan.

Hampir sama dengan nilai positif, energi negatif terdiri dari:

1. Kekuatan *thaghut*. Kekuatan *thaghut* itu berupa *kufur* (kekafiran), *munafiq* (kemunafikan), *fasiq* (kefasikan) dan *syirik* (kesyirikan) yang kesemuanya itu merupakan kekuatan yang menjauhkan manusia dari makhuk etis dan kemanusiaannya yang hakiki (*ahsani taqwim*) menjadi makhluk yang serba material (*asfala safilin*);
2. Kekuatan kemanusiaan negatif, yaitu pikiran *jahiliyah* (pikiran sesat), *qalbun maridh* (hati yang sakit, tidak merasa), *qalbun mayyit* (hati yang mati, tidak punya nurani), dan *nafsul lawwamah* (jiwa yang tercela), yang kesemuanya itu akan menjadikan manusia menghamba kepada *ilah-ilah* selain Allah, berupa harta, sex, dan kekuasaan (*thaghut*);

Sikap dan perilaku tidak etis. Sikap dan perilaku tidak etis ini merupakan implementasi dari kekuatan *thaghut* dan kekuatan kemanusiaan negatif yang kemudian melahirkan konsep-konsep normatif tentang nilai-nilai budaya tidak etis (budaya busuk). Sikap dan perilaku tidak etis itu meliputi: *takabur* (congkak), *hubbud dunya* (materialistik), *zhalim* (aniaya), dan „*amal sayyiat* (destruktif).

Energi negatif tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berakhlak buruk, yaitu orang yang puncak keburukannya meliputi: *syirik*, *nafsul lawwanah* dan „*amal sayyiat* (destruktif). Aktualisasi orang yang bermental *thaghut* ini dalam hidup dan bekerja akan melahirkan perilaku tercela, yaitu orang yang memiliki *personality* tidak bagus (hipokrit, penghianat, dan pengecut) dan orang yang tidak mampu mendayagunakan kompetensi yang dimiliki.

Pembentukan kepribadian manusia melalui pendidikan budi pekerti juga tidak bisa terlepas dari faktor lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat. Dalam kaitan ini, maka nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pemudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan itu kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan. Di sini diperlukan kepeloporan dan para pemuka agama serta lembaga-lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran terdepan dalam membina akhlak mulia dikalangan umat.

Demikian pula, jika keteladanan menjadi sumber pembentukan akhlak, maka tidak mustahil akhlak anak akan terbentuk dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan. Imam Suprayogo, bahwa kelemahan pendidikan saat ini berjalan secara paradoks. Jika pendidikan adalah proses peniruan, pembiasaan, dan penghargaan, maka yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari justru sebaliknya. Uswah hasanah yang seharusnya didapatkan oleh anak-anak ternyata tidak mudah diperoleh. Orang tua demikian mudah beralasan tatkala meninggalkan kegiatan yang dianjurkan agar dilaksanakan oleh anak-anaknya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Abidin (2015: 3) Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna untuk mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi yang diberikan seorang guru terhadap siswanya.

Sejalan dengan pendapat Kristiantari (2010: 18) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang dirancang oleh guru untuk membantu memudahkan peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi, dan belajar sastra merupakan belajar untuk menghargai karya manusia.

Standar kompetensi mata pelajaran ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Taksonomi dalam bidang pendidikan, dimana pengklasifikasian tujuan instruksional ada yang menamakannya sebagai tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar yang digolongkan pada tiga klasifikasi atau disebut ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir, (2) ranah afektif yang berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai dan sikap hati; dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau kerangka otot).

Taksonomi merupakan kerangka dalam mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memprediksi kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam hasil dari kegiatan pembelajaran. Taksonomi Bloom memiliki tiga ranah yaitu 1) ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual (Huda, 2013:169), 2) ranah afektif, ranah yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, 3) ranah psikomotor, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulative atau keterampilan motorik (Degeng, 2013: 202).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di gedung kuliah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Jalan Willem Iskandar V Medan Estate Medan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis pada penelitian ini adalah model pembentukan akhlak dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia. Dimana yang menjadi model adalah Dr. F, M.Hum. Sumber data penelitian berjenis primer dan sekunder. Data primer adalah kolega model sebanyak 2 orang, data sekunder berasal dari mahasiswa bahasa Indonesia sebanyak 10 orang dan juga analisis dari hasil dokumentasi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Menurut Arlina, dkk. (2022:147), penelitian fenomenologis bertujuan untuk mengungkapkan atau menganalisis fenomena beserta konteksnya yang unik. Fenomena yang dibahas pada penelitian ini adalah model, proses dan alasan model melakukan pembentukan akhlak dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: lembar wawancara, lembar observasi, validitas dan studi dokumen. Menurut Maisarah (2020: 65), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap sikap, fenomena, atau kejadian yang mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber.

Tabel 3.1. Tabel Kisi-kisi Wawancara

No	Model Pembentukan Akhlak	Capaian Pembelajaran	Draft Wawancara
1	Uswah/ Teladan	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan	1. Menurut kamu pengetahuan apa yang dapat diteladani dari model 2. Menurut kamu sikap seperti apa yang dapat diteladani dari model 3. Keterampilan seperti apa yang dapat diteladani dari model

2	Ta'widiyah/ Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan model 2. Bagaimana sikap model dalam memberikan tanggapan pertanyaan 3. Bagaimana model mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran
3	Mau Iz'hah/ Nasehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana model memberikan nasehat dalam pembelajaran 2. Sikap seperti apa yang selalu dijadikan topic dalam memberikan nasehat 3. Nasehat seperti apa yang diberikan model untuk memperbaiki keterampilan mahasiswa
4	Qishshah/ Cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapakah yang sering diceritakan sebagai subyek dalam pembelajaran 2. Sikap seperti apa yang sering diceritakan model 3. Cerita seperti apa yang digunakan model untuk meningkatkan akhlak mahasiswa
5	Amtsal/ Perumpamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumpamaan apa yang diberikan model dalam pembelajaran 2. Sikap seperti apa yang digunakan model dalam perumpamaan 3. Bagaimana model meningkatkan keterampilan mahasiswa melalui perumpamaan
6	Tsawab/ Ganjaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana model memberikan ganjaran pada mahasiswa 2. Bagaimana sikap model pada saat memberikan ganjaran 3. Keterampilan seperti apa yang didapatkan dari ganjaran yang diberikan model

2. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat segala yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun kisi-kisi dari observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Tabel Kisi-kisi Observasi

No	Model Pembentukan Akhlak	Capaian Pembelajaran	Draft Observasi
1	Uswah/ Teladan	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan	1. Mengawali perkuliahan dengan salam, membaca basmallah dan diakhiri dengan hamdalah 2. Tepat waktu, tidak pilih kasih dan jujur 3. Tutar kata dan bahasa yang baik
2	Ta'widiyah/ Pembiasaan	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan	1. Setiap pertemuan dimulai dengan salam, embaca Basmallah, berdoa dan diakhiri dengan Alhamdulillah 2. Tersenyum dan memberikan jawaban dengan tutur kata yang baik 3. Memotivasi mahasiswa agar bertanya dan memberikan tanggapan
3	Au Iz'hah/ Nasehat	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan	1. Menjelaskan tentang kejujuran dan sopan santun dalam berbicara serta saling menghargai 2. Disiplin, kebersihan dan sopan santun 3. Berlatih berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan
4	Qishshah/ Cerita	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan	1. Ceritan tentang Rasulullah, para sahabat dan tokoh terkenal 2. Mengenai akhlak pada orang tua, dosen dan teman 3. Cerita tenang perjuangan tokoh dalam menghadapi masalah dan srategi penyelesaiannya
5	Amtsal/ Perumpamaan	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan	1. Menyebutkan ayat atau hadis yang berkaitan dengan akhlak 2. Contoh mengenai orang yang tidak disiplin akan merugi 3. Orang yang tidak menggunakan bahasa yang baik, maka akan dikucilkan
6	Tsawab/ Ganjaran	1. Pengetahuan 2. Sikap	1. Memberikan pujian dan hukuman berupa tugas 2. Mengajak bertepuk tangan dan memberikan selamat/ mengacungkan jempol (pujian), dan memanggil mahasiswa untuk diberikan

		3. Keterampilan	tugas dan tidak masuk kelas (hukuman) 3. Mengajukan pertanyaan, menjawab persoalan dan memberikan saran (pujian), dan mebiasakan datang tepat waktu dan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan
--	--	-----------------	---

Tabel 3.3 Lembar Validasi

No	Ahli	Komponen	Sub Komponen
1.	Bahasa Indonesia	1. Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar wawancara 2. Kejelasan butir pertanyaan
		2. Ketepatan	3. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan
		3. Relevansi	4. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian 5. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai
		4. Kevalidan	6. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar
		5. Pembiasaan	7. Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap
		6. Ketepatan Bahasa	8. Bahasa yang digunakan udah dipahami 9. Bahasa yang digunakan efektif 10. Penulisan menurut EYD

3. Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati literature berupa buku, catatan, foto maupun video. Tiga teknik pengumpulan data dapat dilakukan jika penelitian mempunyai instrumen yang jelas. Instrumen penelitian pada penelitian ini, yaitu: lembar observasi, pedoman wawancara, dan hasil dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan wawancara yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar wawancara yang datanya mengenai model

pembelajaran.

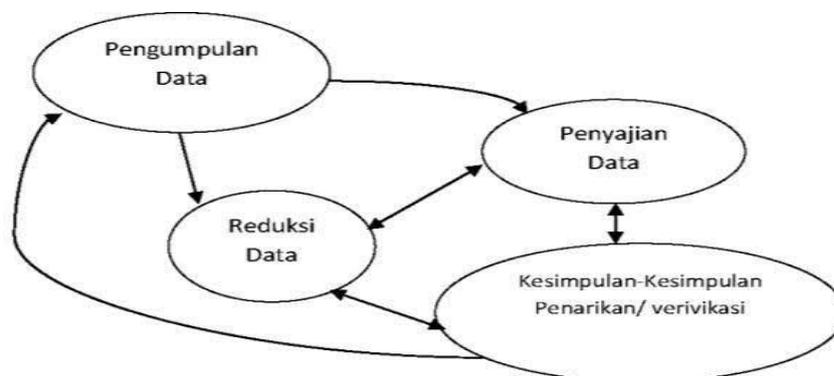
Dan semua data tersebut di analisis karena peneliti disini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif jadi terdapat tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles *and* Huberman (1984) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2019:321)

Adapun gambaran komponen dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 3.4 Komponen dalam Analisis Data



Sumber: Sugiyono, 2019:322

1. Data *Collection*/ Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi). (Sugiyono, 2019:322). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dalam bentuk wawancara dan observasi berdasarkan kisi-kisi dan dokumentasi.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti. (Sugiyono, 2019:323). Cara yang di gunakan selama penelitian dengan menyajikan data sebagai informasi dan pengambilan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, Miles *and* Huberman (1984) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2019:325)

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Untuk validasi instrument dala analisis data kuantitatif menggunakan rumus $PRS = \frac{JumlahSkor}{SkorMaksimal} \times 100\%$ (Jaya, 2018). Kemudian hasil persentase

rerata skor (PRS) diklasifikasikan berdasarkan Tabel 3.4:

Tabel 3.4 Klasifikasi Persentase Rerata Skor (PRS)

Rentang	Klasifikasi Kevalidan	Klasifikasi Keefektifan
PRS > 81,25 %	sangat valid	sangat efektif
62,50 % < PRS ≤ 81,25 %	valid	Efektif
43,75 % < PRS ≤ 62,50 %	kurang valid	kurang efektif
PRS ≤ 43,75 %	tidak valid	tidak efektif

Sumber:(Wahyuni *et al.*, 2021)

Berdasarkan tabel 3.5, maka disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan (model pembentukan akhlak) dinyatakan valid dan efektif untuk digunakan apabila memperoleh skor PRS lebih besar dari 62,50% pada lembar validasi ahli.

Hasil validasi yang diberikan memperoleh nilai sebesar 76 % yaitu valid dan efektif, maka dengan begitu instrument yang dibuat langsung dapat dipergunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari data observasi, studi dokumen dan angket yang telah diolah sesuai rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

Pelaksanaan pengumpulan data model pembentukan akhlak mahasiswa dilakukan dengan cara wawancara dan FGD. Wawancara diberikan pada 2 orang kolega model yang mengajar mata kuliah prodi dan 10 orang mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan selama 2 hari dengan membagi jadwal untuk dosen kolega 1 hari dan memilih mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 dan wawancara 1 hari.

Adapun prosedur tahapan wawancara hari pertama sebagai berikut: 1. Permulaan : a. Membuat janji bertemu dan menentukan tempat wawancara yaitu di kantor prodi Tadris Bahasa Indonesia dengan kolega. b. Wawancara hari pertama diberikan kepada 2 orang kolega dengan waktu yang berbeda. c. Membagi 2 kelompok wawancara. 2. Proses: a. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dilakukannya wawancara guna pengumpulan informasi. b. Meminta kolega untuk menjelaskan secara jujur dan bersikap santai dalam menjawab. c. Melakukan wawancara mengenai model pembentukan akhlak oleh model selama 30 menit. 3. Penutup: Menutup wawancara dengan mengucapkan terima kasih.

Wawancara hari kedua dilakukan pada kordinator mahasiswa (kosma), bendahara, sekretaris dan 2 anggota kelas angkatan 2020, wawancara hari ketiga pada angkatan 2021. Prosedur wawancara dengan mahasiswa: 1. Permulaan : a. Memanggil mahasiswa untuk melakukan wawancara di ruang prodi. b. Membagi 5 kelompok wawancara. 2. Proses : a. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dilakukannya wawancara guna pengumpulan informasi. b. Meminta mahasiswa untuk menjelaskan secara jujur dan bersikap santai dalam menjawab. c. Melakukan wawancara mengenai model pembentukan akhlak oleh model selama 30 menit. 3. Penutup: Menutup wawancara dengan mengucapkan terima kasih.

Untuk memastikan pengambilan data secara optimal, maka dilakukan FGD (*ocus Group Discussion*) dengan memanggil narasumber ahli dosen bahasa dari Universitas Negeri Medan dengan melibatkan narasumber sebanyak 20 orang. FGD yang dilakukan dengan membagi 3 kelompok, di mana masing-masing kelompok membahas mengenai model pembentukan akhlak dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi yang dibahas berdasarkan indikator pada kisi-kisi wawancara.

4.2 Model dalam membentuk akhlak mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia dalam pembelajaran.

Informasi yang diperoleh dari kolega Bdn mengenai model melalui wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

“Responden sudah sejak lama mengenal model, beliau juga aktif dalam beberapa kegiatan kampus, mengajar di S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN SU prodi T.Bind) Tadris Bahasa Indonesia), prodi PAI (Pendidikan Agama Islam), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) dan S2 FDK. Penilaian Rn terhadap model: Informasi yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

1. *Uswah/ Keteladanan*: a. Model memberikan pengajaran dimulai dengan membaca basmallah, memberikan salam dan mengakhiri dengan sama-sama membaca hamdalah. b. Model menyampaikan materi dengan baik, pembawaannya tenang, dan teliti. c. Mengkoreksi kesalahan tugas mahasiswa dengan mengevaluasi dan emberikan penilaian.
2. *Ta'widiyah/ Pembiasaan*: a. Mengucapkan bismillah, mengajak berdoa dan berterima kasih pada orang lain, b. Menjawab pertanyaan mahasiswa dengan tenang memberikan praktik, c. Praktik membuat dan membaca puisi dan pantun yang benar.
3. *Mau Ig'hah/ Nasehat*: a. Memberikan nasehat agar tetap semangat dalam belajar. b. Mengajak mahasiswa agar rajin membaca. c. Nasehat tentang rajin kuliah dan mengerjakan tugas.
4. *Qishshah/ Cerita*: a. Rasulullah, Chairil Anwar, Amir Hamzah b. Menceritakan mengenai bagaimana bersikap sopan santun pada orang yang lebih tua dan disiplin dalam belajar, c. Menceritakan tentang kisah para tokoh bagaiman berjuang, juga menceritakan pengalaman diri sendiri dalam menulis, dan tidak bosan dalam menghasilkan karya, meningkatkan keterampilan, imajinasi dan inspirasi dan memotivasi mahasiswa untuk berkarya.
5. *Amtsal/ Perumpamaan*: a. Model menjelaskan mengenai kata-kata kiasan dalam pembelajaran guna memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan miniat dan bakat. b. Mengajak mahasiswa membuat karya dan menulis puisi, c. Menugaskan mahasiswa untuk membuat puisi sendiri.
6. *Tsawab/ Ganjaran*: a. Memberikan nilai berdasarkan hasil kerja mahasiswa berupa kuis, makalah, ujian tengah semester dan ujian akhir semester dengan bobot yang sudah disepakati di kontrak perkuliahan.. b. Mengarahkan dengan kata-kata yang

baik. c. Menjelaskan tentang pentingnya membuat tugas, pembuatan makalah, membuat puisi sendiri.

Akan tetapi sebagai manusia model juga memiliki kelemahan yaitu terkadang datang tidak tepat waktu dan terkadang tidak datang mengajar tanpa pemberitahuan serta mengganti waktu jam mengajar tanpa melaporkan ke prodi.

Selanjutnya informasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang diperoleh dari kolega Rrs mengenai model adalah sebagai berikut:

1. *Uswah/ Keteladanan*: a. Model adalah seorang senior yang ramah, aktif dalam beberapa kegiatan, mengajar di beberapa prodi dan memberikan seminar. b. Model orang lemah lembut tutur katanya, santun dan ramah pada siapa saja, tidak pelit dalam berbagi ilmu. Pembelajaran dimulai dengan membaca basmallah, memberikan salam dan mengakhiri dengan membaca hamdalah. c. Rajin memberikan masukan saat pertemuan baik berkaitan dengan prodi maupun mengenai pembelajaran mahasiswa.
2. *Ta'widiyah/ Pembiasaan*: a. Memulai perkuliahan dengan bismillah, berdoa dan diakhiri dengan salam. b. Menjawab dengan memberikan contoh dan praktik, c. Praktik menulis puisi dan pantun.
3. *Mau Ig'hah/ Nasehat*: a. Memberikan masukan mengenai sesuatu, b. Menegur orang lain jika dianggap kurang tepat dalam bersikap, c. Nasehat mengenai bagaimana mengatasi permasalahan mahasiswa.
4. *Qishshah/ Cerita*: a. Mengenai tokoh-tokoh puisi dan sastra seperti Chairil Anwar b. Menceritakan tentang skemasyhuran para tokoh dalam membuat puisi dan sastra c. Perjuangan tokoh yang menginspirasi mengenai ketekunan dan meningkatkan keterampilan untuk berkarya.
5. *Amtsal/ Perumpamaan*: a. Mungkin mengenai perumpamaan dalam memotivasi mahasiswa dalam belajar b. Mengajak mahasiswa dalam membuat hasil karya dengan menulis puisi, senang membantu orang lain dan tahu membalas budi. c. Memberikan contoh, mengarahkan untuk membuat puisi yang benar.
6. *Tsawab/Ganjaran*: a. Memberikan nilai melalui tugas makalah mahasiswa, kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. b. Menjelaskan mengenai penilaian yang diberikan. c. Mengajukan mengenai kewajiban dalam membuat tugas yang telah diberikan.

Akan tetapi karena kesibukan beliau, cenderung sulit untuk membuat janji jika ada yang ingin dibicarakan.

Berdasarkan informasi ini menjelaskan bahwa model adalah dosen paling senior diantara beberapa dosen mata kuliah prodi tadaris bahasa Indonesia, ramah dalam berbicara, jujur mengatakan apa adanya, aktif dalam mengajar dan beberapa aktifitas kampus, sopan santun dalam berbsikap, memberikan nasehat, berpengalaman dan tidak pelit dalam berbagi ilmu. Namun terkadang model juga tidak tepat waktu dalam mengajar, tidak datang tanpa kabar serta tidak melapor ketika mengganti jam pembelajaran serta sulit membuat janji dikarenakan banyaknya aktivitas model.

Untuk memperkuat data, maka perlu dilakukan pengecekan informasi dengan mewawancarai beberapa orang mahasiswa yang diperoleh dari mahasiswa angkatan 2020 mengenai model adalah sebagai berikut:

1. *Uswah/ Keteladanan*: a. Model memberikan pengajaran dimulai dengan membaca basmallah, memberikan salam dan mengakhiri dengan sama-sama membaca hamdalah. b. Model menyampaikan dengan baik, pembawaannya tenang, mudah tersenyum, pengertian dan teliti. c. Mengkoreksi kesalahan tugas mahasiswa dengan mengajarkan yang benar, mengarahkan mahasiswa agar rajin menulis cerita dengan menjadikan dirinya secagai contoh.
2. *Ta'widiyah/ Pembiasaan*: a. Selalu mengucapkan bismillah, terima kasih pada orang lain, bertanya kabar orang lain. b. Menjawab dengan memberikan contoh dan praktik, c. Praktik membuat dan membaca puisi dan pantun yang benar dari hasil karya sendiri.
3. *Mau Ig'hah/ Nasehat*: a. Memberikan pengertian dan pemahaman tentang masalah. b. Rajin membaca. c. Nasehat tentang rajin kuliah dan mengerjakan tugas.
4. *Qishshah/ Cerita*: a. Rasulullah, Chairil Anwar, Amir Hamzah dan mengingatkan tentang ibadah. b. Menceritakan tentang sikap sopan santun pada orang yang lebih tua, giat dalam belajar, bijaksana dan disiplin seperti sastrawan yang mengejar mimpinya. c. Perjuangan tokoh yang menginspirasi Ketekunan, pemberani, tidak putus asa, peduli, bijaksana, meningkatkan keterampilan, imajinasi dan inspirasi dan memotivasi mahasiswa untuk berkarya.
5. *Amtsal/ Perumpamaan*: a. Perumpamaan kata kiasan dalam majas, seperti air mengalir makin jauh semakin banyak yang dilewati, yang menunjukkan pengalaman, mengembangkan niat dan bakat. b. Memotivasi dalam membuat karya dan terampil menulis puisi, senang membantu orang lain dan tahu membalas budi. c. Memberikan contoh, mengarahkan untuk membuat puisi sendiri.

6. *Tsawab/ Ganjaran*: a. Memberikan nilai dan kritikan, tidak pernah marah, memuji hasil tugas mahasiswa. b. Memberikan arahan dengan kata-kata yang baik. c. Menjelaskan tentang pentingnya membuat tugas, pembuatan makalah, membuat puisi sendiri.

Akan tetapi informasi yang didapatkan dari beberapa siswa bahwa model memberikan pengajaran secara pasif dan tidak ekspresif, beliau hanya memberikan tugas kepada siswa dan mengevaluasi akan tetapi tidak diberikan penjelasan mengenai perbaikan/ tidak lanjut, beliau juga hanya memberikan beberapa contoh tokoh dalam pembelajaran. Model juga kadang datang terlambat dan tidak memberikan kabar apabila tidak masuk kelas.

Berdasarkan informasi dari mahasiswa angkatan 2020, dapat dinyatakan bahwa model adalah orang yang menyenangkan, ramah, santun, tidak mudah marah dan tanpa segan memuji siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, memberikan nasehat, pujian dan contoh dalam pembelajaran.

Sementara informasi yang diperoleh dari mahasiswa angkatan 2021 mengenai model adalah sebagai berikut:

1. *Uswah/ Keteladanan*: a. Model memberikan pengajaran dimulai dengan membaca basmallah, memberikan salam dan mengakhiri dengan sama-sama membaca hamdalah. b. Model mengajar dengan tenang, mudah tersenyum, menjelaskan secara ramah serta tutur kata yang baik, sabar, pengertian dan teliti. c. Mengarahkan mahasiswa agar selalu bersikap baik, berdiskusi, membuat pantun dan puisi serta banyak membaca.
2. *Ta'widiyah/ Pembiasaan* : a. Selalu mengucapkan terima kasih pada orang lain. b. Menjawab dengan kata yang baik, mudah dipahami dan bersikap dermawan. c. Praktek pembuatan puisi, presentasi, membacakan karya sastra, puisi dan pantun.
3. *Mau Ig'hah/ Nasehat*: a. Memberikan pengertian dan pemahaman tentang masalah. b. Rajin membaca. c. Nasehat tentang rajin kuliah dan mengerjakan tugas.
4. *Qishshah/ Cerita*: a. Rasulullah, Chairil Anwar, Amir Hamzah. b. Menceritakan masalah yang sedang viral (kebaikan dan amal ibadah). c. Ketekunan, pemberani, tidak putus asa, peduli, bijaksana, meningkatkan keterampilan, imajinasi dan inspirasi.
5. *Amtsal/ Perumpamaan*: a. Rajin membaca. b. Rajin berkarya dan terampil menulis puisi dan sastra. c. Mengarahkan untuk membuat puisi.

6. *Tsawab/ Ganjaran*: a. Memberikan nilai dan kritikan, mengajak bertepuk tangan, member nilai A dan pujian. b. Menghargai, memberi pujian dan arahan. c. Pembuatan makalah, puisi, dan PPT

Melalui informasi dari wawancara yang diberikan, maka dapat disimpulkan bahwa model memberikan pembelajaran melalui pembentukan akhlak, dimulai dengan menjalankan proses pembelajaran melalui keteladanan, di mana model berusaha untuk memberikan keteladanan pada mahasiswa dengan menjadikan dirinya sebagai contoh agar mahasiswa meniru perilaku yang baik. Model memberikan pembiasaan dalam pembelajaran seperti, mengucapkan salam, membaca basmalah, berterima kasih serta mengucapkan hamdalah. Memberikan nasehat dengan menjadikan tokoh Rasulullah, sastrawan dan tokoh lainnya untuk menginspirasi mahasiswa dalam pembelajaran. Model juga menceritakan mengenai perjuangan dan pengalaman para tokoh dalam menghasilkan karya. Memberikan perumpamaan dalam bentuk kiasan agar memotivasi mahasiswa untuk berkarya dan mengembangkan potensi diri. Selama proses pembelajaran model memberikan penugasan dan pujian guna menggugah dan memotivasi mahasiswa agar rajin belajar dan membaca serta menghasilkan karya.

Walaupun disisi lain model memiliki kekurangan dalam manajemen waktu disebabkan banyaknya aktivitas beliau. Untuk memperkuat data informasi, maka dilakukan dengan cara diskusi kelompok secara terarah (FGD) yang membahas mengenai model pembentukan akhlak. Pelaksanaan FGD dibagi dalam 3 tahapan: 1. Persiapan yang dilakukan oleh fasilitator: a. Melakukan pengabsenan dan membagi kelompok diskusi menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 dan 6 orang. b. Menginformasikan mengenai tujuan FGD yaitu untuk menemukan model pembentukan akhlak. c. Menjelaskan tata cara dan waktu pelaksanaan FGD (mendengarkan penjelasan fasilitator selama 30 menit, berdiskusi dan berdebat selama 30 menit dan membuat kesimpulan selama 30 menit). 2. Proses: a. Memberi kesempatan pada masing-masing kelompok untuk memberikan masukan. b. Observer mengamati dan mencatat aktifitas (pemanfaatan waktu dan keaktifan anggota kelompok) selama proses FGD berlangsung. 3. Penutup: a. Observer mengumpulkan hasil ringkasan kegiatan dari masing-masing kelompok. b. Fasilitator memberikan kata-kata penutup.

Materi yang didiskusikan berupa model pembentukan akhlak yang terdiri dari : *Uswah/ Keteladanan, Ta'widiyah/ Pembiasaan, Mau Ig'hah/ Nasehat, Qishshah/ Cerita, Amtsal/ Perumpamaan dan Tsawab/ Ganjaran*

Studi dokumen lembar kerja kelompok A diperoleh data sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama perkuliahan, dosen menjelaskan mengenai kontrak perkuliahan yang berisi kesepakatan waktu masuk kelas, pembagian kelompok kerja, pembagian tugas, pemberian silabus dan RPS, etiket selama perkuliahan serta penilaian. Ketika pembelajaran dosen memberikan salam, membaca Basmallah, berdoa, *brain storming* dan diakhiri dengan Alhamdulillah. Ketika pembelajaran berlangsung mahasiswa diharapkan aktif, baik dalam bertanya, menyangkal dan memberikan saran. Ketika presentasi dosen diharapkan dapat menggerakkan kerjasama antar anggota kelompok, disiplin dalam waktu, bersikap adil, memotivasi mahasiswa agar aktif, melatih pengembangan kompetensi mahasiswa, memberikan contoh dalam mengaplikasikan ilmu yang diajarkan dengan pengalaman hidup, serta memberikan penilaian yang transparan dan adil.

Studi dokumen lembar lembar kerja kelompok B diperoleh data sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama perkuliahan, dosen menjelaskan mengenai kontrak perkuliahan yang berisi kesepakatan waktu masuk kelas, pembagian kelompok kerja, pembagian tugas. Ketika pembelajaran berlangsung diharapkan dosen memberikan contoh berupa pelajaran atau perbuatan yang positif. Sopan santun baik dalam berbicara maupun dalam perbuatan, membantu siswa dalam meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan dalam islam agar berakhlakul karimah. Memberikan teguran dan peringatan bagi mahasiswa yang terbukti melakukan kesalahan berdasarkan peraturan yang disepakati seperti memakai baju yang tidak sesuai dengan aturan melalui cara yang tidak mempermalukan di depan umum dan menyinggung perasaan mahasiswa. Membagi cerita mengenai kesuksesan dosen baik di dalam dan luar kampus. Memberikan motivasi kepada mahasiswa agar bersikap aktif dalam pembelajaran serta memberikan metode pembelajaran yang menarik dan tidak kaku. Memberikan pelatihan pengembangan kompetensi mahasiswa baik dalam menulis, berpuisi, menulis artikel maupun monolog. Melatih mengaplikasikan ilmu yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari seperti bersikap sopan dan tidak kasar pada dosen, sesama teman, petugas administrasi, petugas *cleaning service* maupun orang lain yang lebih tua.

Studi dokumen lembar lembar kerja kelompok C diperoleh data sebagai berikut:

Proses pembelajaran sebaiknya dimulai dengan kontrak perkuliahan yang berupa kesepakatan waktu masuk perkuliahan, kedisiplinan baik bagi dosen dan mahasiswa, membagi kelompok dan tugas, berbicara dengan lemah lembut, sopan dan sistematis. Sebagai seorang dosen sebaiknya memberikan contoh dengan bersikap tepat waktu, apabila terlambat meminta maaf dan memberikan kabar, adil dalam memberikan

penilaian tidak bersikap arogan dengan sering marah-marah serta menimbulkan rasa takut dan tidak nyaman. Menjelaskan materi dengan metode yang menarik dan suara yang lantang. Memberikan motivasi agar semangat dalam menulis dan mengekspresikan kemampuan diri serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam mengelola kerjasama dalam berorganisasi. Bersikap ramah dan mengayomi mahasiswa serta bersikap tegas terhadap aturan yang sudah disepakati. Membimbing mahasiswa agar bersikap welas asih dan tidak memandang rendah orang lain, saling menghormati dan menghargai orang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari FGD, dapat disimpulkan bahwa model yang diharapkan mahasiswa dalam pembentukan akhlak adalah: disiplin dalam perkuliahan datang tepat waktu dan menghargai mahasiswa apabila terlambat atau tidak datang dengan meminta maaf dan memberikan informasi. Memotivasi mahasiswa agar aktif, baik dalam bertanya, menyangkal dan memberikan saran, mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi diri, memupuk kerjasama antar anggota kelompok, bersikap adil dalam memberikan penilaian, Membimbing mahasiswa agar bersikap sopan santun baik dalam berbicara maupun dalam perbuatan pada setiap orang, membimbing dalam meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan dalam islam agar berakhlakul karimah. Mampu mengendalikan diri, memberikan teguran dan peringatan bagi mahasiswa yang terbukti melakukan kesalahan berdasarkan peraturan yang disepakati seperti memakai baju yang tidak sesuai dengan aturan melalui cara yang tidak mempermalukan di depan umum dan menyinggung perasaan mahasiswa. Bersikap ramah dan mengayomi mahasiswa serta bersikap tegas terhadap aturan yang sudah disepakati. Membimbing mahasiswa agar bersikap welas asih dan tidak memandang rendah orang lain, saling menghormati dan menghargai orang lain.

4.3 Faktor yang menghambat model dalam melakukan pembentukan akhlak pada mata kuliah bahasa Indonesia

Pembentukan akhlak bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, akan tetapi pembentukan dipengaruhi juga akan adanya factor-faktor yang mendukung serta menghambat baik yang bersifat intern dan ekstern. Ada beberapa hal yang mempengaruhi faktor intern ini, diantaranya adalah:

a. Insting atau Naluri

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَادِ

Artinya : Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (Qs Ali Imran 3: 14).

Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu hal yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Pengaruh naluri pada seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (*degradasi*), tetapi juga dapat mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran. Karakter berkembang berdasarkan kebutuhan menggantikan insting kebinatangan yang hilang ketika manusia berkembang tahap demi tahap. (Zubaedi, 2011:110).

Setiap manusia memiliki naluri masing-masing, apabila naluri tersebut begitu kuat maka akan membantu individu untuk melakukan perubahan. Naluri ini mengarahkan manusia untuk berbuat baik atau sebaliknya. Pada pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia, pembentukan akhlak ini belum begitu kuat disebabkan model yang dijadikan sebagai panutan masih belum maksimal, di mana model masih belum tepat waktu. Hal inilah yang merupakan salah satu penyebab pembentukan akhlak siswa belum optimal..

Selain naluri atau insting untuk memperbaiki diri factor lain yang berpengaruh juga adanya kebiasaan.

b. Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam membentuka akhlak manusia melalui kebiasaan. Kebiasaan di sini adalah suatu aktivitas atau perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga akan tebiasa dan mudah untuk dikerjakan. Contohnya dengan membiasakan mengucapkan salam di awal dan akhir pertemuan perkuliahan, maka akan membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan salam, berdoa, datang tepat waktu dan berperilaku sopan santun dan ramah. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak. Dengan adanya pembiasaan ini, secara tidak di sadari akan membiasakan siswa untuk berperilaku yang baik, untuk itu maka dibutuhkan model yang tepat dalam

membiasakan aktivitas tersebut.

c. Kehendak atau Kemauan (*Iradah*)

Kemauan adalah kehendak untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itu menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

Dengan berkehendak, maka mahasiswa akan termotivasi untuk berbuat kebaikan dan berkemauan untuk merubah diri menjadi rang yang berakhlak karimah.

d. Suara Batin atau Suara Hati

Suara hati merupakan merupakan pengontrol bagi manusia untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan control ini maka seseorang akan berpikir terlebih dahulu dalam melakukan sesuatu. Dalam belajar mahasiswa akan melakukan penilaian apabila dosen yang mengajar menunjukkan perilaku yang berakhlak karimah, maka dengan sendirinya mahasiswa akan tergugah untuk berperilaku yang baik. Di mana perilaku dosen tersebut dijadikan sebagai teladan dalam memperbaiki perilaku mereka.

4.4 Faktor Ekstern

Selain faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, juga terdapat faktor ekstern, diantaranya adalah:

4.4.1 Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya akhlak (karakter) seseorang tergantung pada pendidikan. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media, baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di keluarga, dan pendidikan non formal pada masyarakat.

4.4.2 Lingkungan

4.4.2.1 Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

4.4.2.2 Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya, seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya, maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut³³.

Akhir-akhir ini ditemukan bahwa faktor yang paling penting berdampak pada akhlak seseorang disamping gen ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai akhlak seseorang. Dengan demikian jelaslah bahwa akhlak itu dapat dibentuk.

Dasar pembentukan akhlak itu adalah nilai baik dan buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai Malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai Setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius dan bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang a-moral yang bersumber dari *thaghut* (Setan). Nilai-nilai etis itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model dalam membentuk akhlak mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia dalam pembelajaran berupa; a. Uswah/ Keteladanan, di mana model memberikan pengajaran dimulai dengan membaca basmallah, memberikan salam dan mengakhiri dengan sama-sama membaca hamdalah, menyampaikan materi dengan baik, pembawaannya tenang, dan teliti. Serta mengoreksi kesalahan tugas mahasiswa dengan mengevaluasi dan memberikan penilaian. b. Ta'widiyah/ Pembiasaan: Mengucapkan bismillah, mengajak berdoa dan berterima kasih pada orang lain menjawab pertanyaan mahasiswa dengan tenang memberikan praktik, serta praktik membuat dan membaca puisi dan pantun yang benar. c. Mau Ig'hah/ Nasehat: memberikan nasehat agar tetap semangat dalam belajar, mengajak mahasiswa agar rajin membaca, serta nasehat tentang rajin kuliah dan mengerjakan tugas. d. Qishshah/ Cerita: cerita mengenai Rasulullah, Chairil Anwar, Amir Hamzah, menceritakan mengenai bagaimana bersikap sopan santun pada orang yang lebih tua dan disiplin dalam belajar, serta menceritakan tentang kisah para tokoh bagaimana berjuang dan tidak bosan dalam menghasilkan karya, meningkatkan keterampilan, imajinasi dan inspirasi dan memotivasi mahasiswa untuk berkarya. e. Amtsal/ Perumpamaan: Menjelaskan mengenai kata-kata kiasan dalam pembelajaran guna memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan miniat dan bakat, mengajak mahasiswa membuat karya dan menulis puisi, serta menugaskan mahasiswa untuk membuat puisi sendiri. f. Tsawab/ Ganjaran: Memberikan nilai berdasarkan hasil kerja mahasiswa berupa kuis, makalah, ujian tengah semester dan ujian akhir semester dengan bobot yang sudah disepakati di kontrak perkuliahan, mengarahkan dengan kata-kata yang baik. Serta menjelaskan tentang pentingnya membuat tugas, pembuatan makalah, membuat puisi sendiri. Akan tetapi sebagai manusia model juga memiliki kelemahan yaitu terkadang datang tidak tepat waktu dan terkadang tidak datang mengajar tanpa pemberitahuan serta mengganti waktu jam mengajar tanpa melaporkan ke prodi.

2. Faktor yang menghambat model dalam melakukan pembentukan akhlak pada mata kuliah bahasa Indonesia berupa: a. Insting atau Naluri, setiap manusia memiliki naluri masing-masing, apabila naluri tersebut begitu kuat maka akan membantu individu untuk melakukan perubahan. Naluri ini mengarahkan manusia untuk berbuat baik atau sebaliknya. Pada pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia, pembentukan akhlak ini belum begitu kuat disebabkan model yang dijadikan sebagai panutan masih belum maksimal, di mana model masih belum tepat waktu. Hal inilah yang merupakan salah satu penyebab pembentukan akhlak siswa belum optimal. b. Kebiasaan (*Habit*), faktor kebiasaan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak. Dengan adanya pembiasaan ini, secara tidak di sadari akan membiasakan siswa untuk

berperilaku yang baik, untuk itu maka dibutuhkan model yang tepat dalam membiasakan aktivitas tersebut. c. *Kehendak atau Kemauan (Iradah)*, di mana kehendak itu menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan. Dengan berkehendak, maka mahasiswa akan termotivasi untuk berbuat kebaikan dan berkemauan untuk merubah diri menjadi rang yang berakhlakul karimah. d. *Suara Batin atau Suara Hati*, melakukan penilaian saat dosen mengajar menunjukkan perilaku yang berakhlakul karimah, maka dengan sendirinya mahasiswa akan tergugah untuk berperilaku yang baik. Di mana perilaku dosen tersebut dijadikan sebagai teladan dalam memperbaiki perilaku mereka. Faktor Ekstern diantaranya adalah: a. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya akhlak (karakter) seseorang tergantung pada pendidikan. Baik pendidikan umum dan pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media, baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di keluarga, dan pendidikan non formal pada masyarakat. c. Lingkungan yang bersifat kebendaan, di mana alam merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia, lingkungan ini dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. d. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian, di mana seseorang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya, seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya, maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada dosen dan program studi, diharapkan untuk mengadakan pertemuan di awal perkuliahan dalam menyamakan persepsi mengenai aturan dalam proses perkuliahan, memberikan pengawasan dan evaluasi di akhir perkuliahan dan tindak lanjut hasil evaluasi agar pembentukan akhlak dapat tercapai sesuai harapan.
2. Kepada mahasiswa, diharapkan lebih aktif dan berani dalam menyampaikan informasi terkait kinerja dosen guna membentuk akhlak yang baik. Serta memberikan masukan berupa saran terbaik agar dosen sebagai model dapat memperbaiki diri.
3. Kepada peneliti lainnya yang akan meneliti permasalahan yang sama yakni model dalam membentuk akhlak mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia dalam pembelajaran sebaiknya diterapkan pada pembelajaran, sehingga dosen lainnya dapat memperbaiki kinerja mereka agar dapat dijadikan sebagai model dalam pembelajaran yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y. (2020). Pembentukan Dasar Akhlaq Islami dan Etika dalam Ilmu Tauhid Agama Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7 (2). <https://doi.org/10.37216/tadib.v18i2.376>
- Arlina, Nasution, Z., Nasution, A. M., & Maisarah. (2022). Metode Pengembangan Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai Sumatera Utara. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6 (1),. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3397>
- Creswell W John, 2002, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publications),
- E Mulyasa,.2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Gunawan Heri, 2014. *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis Pemikiran Tokoh)*, (Bandung, Remaja Rosda karya)
- Imam M Pamungkas, 2013. *Akhlaq Muslim Modern (Membangun Karakter Generasi Muda)*, (Bandung, Marja),
- Lincoln, A., Yvonna, S., & Guba, E. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill: Sage Publications Inc.
- Lincoln and Egon Guba, 1985. *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: California: Sage Publications),
- Magdalena Ina Dkk. 2020. *Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan*. Jurnal Edukasi dan Sains Volume 2, Nomor 1, Juni <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Maisarah. 2020. *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Manan, S. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15 (1),
- Mbagho, F. I., & Naelasari, D. 2021. *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang*. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (2),
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Beverly Hill: Sage Publications Inc.
- Nurjannah, S. 2020. *Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Di MAN 2 Kuningan Jawa Barat)*. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 4 (2), <https://doi.org/10.24235/oasis.v4i2.3878>
- Prafitri, B., & Subekti. 2018. *Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik*. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 337–358. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.954>

- Quinn Patton Michael, 1990. *How to Use Qualitative Methodes in Evaluation* (California: Sage Publications)
- Quran Syamwil, 2011, *Al-Qur'an Fadhilah (Terjemah dan Transliterasi Latin)*, Jakarta; Sygma Creative Media Corp.
- Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Samsudin, Abin dan Nandang Budiman. 2006. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanapiah Faisal, 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: IKIP Malang),
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, A., Basri, M., & Akhir, M. 2020. *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar*. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 91–99. <https://doi.org/10.33086/ehdj.V5i1.1453>
- Sukranudin. 2021. *Model Pembentukan Akhlak Mulia Pada Mahasantri Asrama Yasin Al-Imron*. *Jurnal Moralitas*, 3(1), <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/Moralitas/article/view/4474>
- Tobroni, 2017. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. dalam <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/01/20/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam-pondahuluan/> diakses 09 Febuari
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group).



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
NOMOR 132 TAHUN 2022**

TENTANG

**BIAYA BANTUAN BAGI PENERIMA DANA BANTUAN PENELITIAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan penelitian yang memiliki *output* dan *outcome* di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan perlu memberikan dana bantuan penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;
- b. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan anggaran kegiatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan secara tertib, efektif, efisien, transparan dan bertanggungjawab sesuai ketentuan yang berlaku;
- c. bahwa terkait dengan apa yang dimaksud pada huruf a dan huruf b di atas, maka perlu menetapkan Biaya Bantuan Dana bagi setiap kelompok penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun Anggaran 2022.
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Keuangan RI nomor 76/KMK.05/2009 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintahan yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Presiden RI nomor 131 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 95);
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2020 tentang Statuta UIN Sumatera Utara Medan;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 032402/B.II/3/2020 Tahun 2020 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;
8. Keputusan Menteri Agama RI nomor B.73/Un.11.R/B.I.3.b/KP.07.6/12/2020 tanggal 15 Desember 2020 tentang pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;

MEMUTUSKAN ...

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN TENTANG BIAYA BANTUAN BAGI PENERIMA DANA BANTUAN PENELITIAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**
- Pertama : Biaya bantuan diberikan kepada 19 (sembilan belas) kelompok penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sesuai ketentuan yang berlaku dibebankan kepada anggaran BLU UIN Sumatera Utara Medan Tahun Anggaran 2022, sebagaimana tercantum pada lampiran yang tidak terpisahkan satu sama lain dengan keputusan ini;
- Kedua : Penerima bantuan dana bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan atas segala bentuk pengeluaran dari bantuan yang diberikan;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal di tetapkan.

Ditetapkan di : Medan
pada tanggal : 05 April 2022

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Tembusan :

1. Rektor UIN Sumatera Utara Medan;
2. Bagian Perencanaan, Akuntansi dan Keuangan UIN Sumatera Utara Medan;
3. Satuan Pengawas Internal UIN Sumatera Utara Medan;
4. Bagian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan;
5. Para Wakil Dekan di Lingkungan FITK UIN Sumatera Utara Medan;
6. Masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Lampiran I : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Nomor : 132 Tahun 2022

Tanggal : 05 April 2022

Tentang : Biaya Bantuan Bagi Penerima Dana Bantuan Penelitian di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

No	Pengusul	Kluster	Judul	Jumlah Pembiayaan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Machrani Adi Putri Siregar, SS.i, M.Pd (Ketua) Ammamarihta, M.Pd (Anggota) Ayu Sundari (Anggota)	Penelitian Dasar Inter Disipliner	Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Pembelajaran Matematika Berbasis <i>Drill And Practice</i>	Rp. 40.000.000,
2	Dra. Arlina, M.Pd (Ketua) Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag (Anggota) Nur A'yuni (Anggota)	Penelitian Dasar Inter Disipliner	Model Penanaman Akhlak Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Fiqih	Rp. 40.000.000,
3	Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed (Ketua) Hendra Utama Zein (Anggota) Malim Sutan Lubis (Anggota)	Penelitian Dasar Inter Disipliner	Pengaruh Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN SU Medan di Era 5.0.	Rp. 40.000.000,
4	Dr. Muhammad Rifai, M.Pd (Ketua) Muhammad Rizki Syahputra (Anggota) M. Hangga Reksa BR. Sirait (Anggota)	Penelitian Dasar Inter Disipliner	Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Transdisipliner	Rp. 40.000.000,
5	Dr. Mahariah, M.Ag (Ketua) Muslem, M.Pd.I (Anggota) Siti Ardianti, M.Th (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	Integrasi Penelitian dan PKm dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Menunjang Pencapaian Pembelajaran Berbasis <i>Outcome</i> di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara	Rp. 20.000.000,
6	Dr. Khairuddin, M.Ag (Ketua) Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd., M.A (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	Pengembangan Sistem Manajemen Mutu Institusi Berbasis Penguatan Akreditasi Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	Rp. 20.000.000,
7	Dr. Muhammad Basri, MA (Ketua) Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd (Anggota) Nazly Isnani (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	Peran Alumni dalam Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan	Rp. 20.000.000,
8	Dr. Makmur Sykri, M.Pd (Ketua) Dr. Neliwati, M.Pd (Anggota) Masyiah Nashih Ulwan (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	Pelaksanaan Paradigma Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pelaksanaan Kurikulum di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Rp. 20.000.000,
9	Dr. Akmal Walad Ahkas, MA (Ketua) Dr. Zulheddi, MA (Anggota) Muahmmad Ardiansyah (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	Desain Video Pembelajaran berbasis Camtasia Studio dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab	Rp. 20.000.000,
10	Yani Lubis, S.Ag., M.Pd (Ketua) Idris Siregar, M.Ag (Anggota) Idris Sadri, M.Pd (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	The Effect Of Students Centered Learning (SCL) Strategy On Students' Achievement In Studyng Psycholinguistics	Rp. 20.000.000,

No	Pengusul	Kluster	Judul	Jumlah Pembiayaan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11	Indayana Febriani Tanjung, M.Pd (Ketua) Dr. Nirwana Anas, M.Pd (Anggota) Miza Nina Adlini, M.Pd (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Biologi Terintegrasi Wahdatul Ulum	Rp. 20.000.000,
12	Dr. Sapri, MA (Ketua) Lailatun Nur Kamila Siregar, M.Pd (Anggota) Salsabilah Hasibuan (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Wahdatul Ulum Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah	Rp. 20.000.000,
13	Syarbaini Saleh, S.Si., M.Si (Ketua) Nasrul Syakur Can., S.S, M.Pd (Anggota) Toni Nasution, M.Pd (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Tradisi Kerja Tahun di Desa Pito Kabupaten Karo	Rp. 20.000.000,
14	Dr. Yahfizham, ST, M.Cs (Ketua) Tanti Jumaisyaroh Srg, M.Pd (Anggota) Abdul Afdhol Richsan (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	Pembuatan Bahan Ajar Algoritma Pemrograman pada Program Studi Pendidikan Matematika	Rp. 20.000.000,
15	Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum (Ketua) Eny Nazrah (Anggota) Amilia Sunggarwati (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kesatria Medan	Rp. 20.000.000,
16	Dr. Haidir, M.Pd (Ketua) Dr. Humaidah, M.Ag (Anggota) Muhammad Sinar Randi, M.Pd (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	Pola Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Perspektif Wahdatul Ulum-Transdisipliner di UINSU Medan	Rp. 20.000.000,
17	Rahmah Fithriani, Ph.D (Ketua) Benny Ichsanda Rahman Hz, M.Pd (Anggota) Rita Seroja, S.Pd (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	“Publish Or No Degree”: Cultivating A Scholalry Writing Group For Indonesian Master’s Students Of English Education	Rp. 20.000.000,
18	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag (Ketua) Ali Daud Hasibuan, M.Pd (Anggota) Ahsanul Hakim Hasibuan (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	Penerapan Instruksi Kerja Mutu Kinerja Program Studi di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan	Rp. 20.000.000,
19	Alfin Siregar, M.Pd.I (Ketua) Nurhayani, M.Si (Anggota) Niswatul Baroroh (Anggota)	Penelitian dasar Pengembangan Prodi	Tinjauan Layanan Informasi terhadap Resiliensi Akademik	Rp. 20.000.000,

Ditetapkan di : Medan
pada tanggal : 05 April 2022

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
SATUAN PENGAWASAN INTERNAL**

Jalan Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate

Nomor : B- 099/SPI.02/07/2022 11 Juli 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Larangan terkait Pemberian Dana Penelitian

Yth,

1. Para Dekan Fakultas;
2. Direktur Pascasarjana; dan
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M).

Di Lingkungan UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pemberian dana penelitian, dengan ini kami sampaikan:

1. Menghindari terjadi pembayaran ganda (*double payment*) untuk penelitian yang berbeda yang dilakukan pada waktu yang sama pada seorang peneliti (ketua/anggota);
2. Pemerataan kesempatan bagi setiap tenaga pendidik untuk mendapatkan bantuan dana penelitian; dan
3. Tersedianya laporan bantuan dana penelitian pada semua dosen sebagai dokumen pendukung akreditasi.

Maka kami menyampaikan **Larangan Pemberian Dana Penelitian dari LP2M (Non BOPTN) dan dari Anggaran Fakultas (BLU) kepada Tenaga Pendidik yang sudah menerima bantuan dana penelitian dari BOPTN atau Lembaga lain.**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Kepala,

Dr. Masganti Sitorus, M.Ag
NIP. 19670821 199303 2 007



Nomor : B-613/ITK/ITK.I/KS.00.9/07/2022
Lamp. : 1 (satu)
Hal : **Undangan**

27 Juli 2022

Kepada yth. Bapak/Ibu **Nama Terlampir**

Assalamu`alaikum Wr.wb.

Dengan hormat, kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses menjalankan tugas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan kegiatan **Penandatanganan Kontrak Penelitian FITK UIN Sumatera Utara Medan** maka kami undang Bapak/Ibu untuk dapat hadir:

Tanggal : Kamis, 28 Juli 2022
Pukul : 10.30 - selesai
Tempat : Ruang Sidang Lt.I FITK UIN SU Medan

Demikian Undangan ini kami sampaikan atas perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.



An Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

[Signature]
Prof. Dr. Didik Santoso, M.Pd
NIP. 196606161994031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

Lampiran I : **Nama Undangan Penandatanganan Kontrak Penelitian FITK UIN Sumatera Utara Medan**

NO	NAMA	GOL
1	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag	IV
2	Dr. Mara Samin Lubis, S.Ag, M.Ed	IV
3	Dr. Muhammad Basri, MA	IV
4	Dr. Makmur Syukri, M.Pd	IV
5	Dr. Sapri, S.Ag, MA	IV
6	Dra. Arlina, M.Pd	IV
7	Dr. Haidir, M.Pd	III
8	Dr. Mahariah, M.Ag	III
9	Rahmah Fithriani, Ph.D	III
10	Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si	III
11	Indayana Febriani Tanjung, M.Pd	III
12	Tri Indah Kusumawati, M.Hum	III
13	Alfin Siregar, M.Pd.I	III
14	Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd	III
15	Dr. Khairuddin, M.Ag	III
16	Dr. Akmal Walad, MA	III
17	Dr. Yahfizham, M,Cs	III
18	Yani Lubis, S.Ag, M.Hum	III
19	Machrani Adi Putri Siregar, S.Si, M.Pd	III

Lembar Validasi Instrumen
 Model Pembentukan Akhlak dalam Pembelajaran Mata Kuliah
 Prodi Tadris Bahasa Indonesia Di FITK UIN Sumatera Utara

Nama Penilai : *Lina Devianty*
 Jabatan :
 Bidang Keahlian :

A. Petunjuk

1. Bacalah angket validitas dengan teliti.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan penilaian Anda dengan penjabaran sebagai berikut:
 5. Sangat Baik
 4. Baik
 3. Sedang
 2. Kurang Baik
 1. Dangat Kurang Baik
3. Hanya diperkenankan memilih satu nilai saja.
4. Jika ingin mengganti pilihan skor, gunakan tanda sama dengan (=), pada skor yang dibatalkan, kemudian berikan tanda centang (√) pada kolom skor yang baru.

B. Penilaian

Komponen	Sub-Komponen	Skor				
		1	2	3	4	5
1. Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar wawancara				✓	
	2. Kejelasan butir pertanyaan				✓	
2. Ketepatan	3. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan			✓		
3. Relevansi	4. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓	
	5. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓	
4. Kevalidan	6. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar				✓	
5. Tidak ada <i>pebiasan</i>	7. Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap			✓		
6. Ketepatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan udah dipahami				✓	
	9. Bahasa yang digunakan efektif				✓	
	10. Penulisan sesuai EYD				✓	

C. Komentor umum dan saran

*Caranya keseluruhan udah baik,
 pertanyaan yang diajukan agar lebih menarik /
 menggunakan kalimat yang lebih efektif.*

D. Kesimpulan

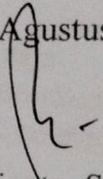
Berdasarkan penilaian yang dilakukan, lembar wawancara untuk validator ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba.

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu.

Medan, 6 Agustus 2022

Validator



Rina Devianty, S.S.,M.Pd

NIP. 197103082014112001

Lembar Validasi Instrumen
 Model Pembentukan Akhlak dalam Pembelajaran Mata Kuliah
 Prodi Tadris Bahasa Indonesia Di FITK UIN Sumatera Utara

Nama Penilai : *Rina Devianty*
 Jabatan :
 Bidang Keahlian :

A. Petunjuk

1. Bacalah angket validitas dengan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan penilaian Anda dengan penjabaran sebagai berikut:
 5. Sangat Baik
 4. Baik
 3. Sedang
 2. Kurang Baik
 1. Dangat Kurang Baik
3. Hanya diperkenankan memilih satu nilai saja.
4. Jika ingin mengganti pilihan skor, gunakan tanda sama dengan (=), pada skor yang dibatalkan, kemudian berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang baru.

B. Penilaian

Komponen	Sub-Komponen	Skor				
		1	2	3	4	5
1. Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar wawancara				✓	
	2. Kejelasan butir pertanyaan				✓	
2. Ketepatan	3. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan				✓	
3. Relevansi	4. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓	
	5. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓	
4. Kevalidan	6. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar				✓	
	7. Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap			✓		
6. Ketepatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan udah dipahami				✓	
	9. Bahasa yang digunakan efektif				✓	
	10. Penulisan sesuai EYD				✓	

C. Komentar umum dan saran

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, lembar wawancara untuk validator ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba.

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu.

Medan, 7 Agustus 2022

Validator

Rina Devianty, S.S.,M.Pd
NIP. 197103082014112001

Lembar Validasi Instrumen
 Model Pembentukan Akhlak dalam Pembelajaran Mata Kuliah
 Prodi Tadris Bahasa Indonesia Di FITK UIN Sumatera Utara

Nama Penilai :
 Jabatan :
 Bidang Keahlian :

A. Petunjuk

1. Bacalah angket validitas dengan teliti.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan penilaian Anda dengan penjabaran sebagai berikut:
 5. Sangat Baik
 4. Baik
 3. Sedang
 2. Kurang Baik
 1. Dangat Kurang Baik
3. Hanya diperkenankan memilih satu nilai saja.
4. Jika ingin mengganti pilihan skor, gunakan tanda sama dengan (=), pada skor yang dibatalkan, kemudian berikan tanda centang (√) pada kolom skor yang baru.

B. Penilaian

Komponen	Sub-Komponen	Skor				
		1	2	3	4	5
1. Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar wawancara					
	2. Kejelasan butir pertanyaan					
2. Ketepatan	3. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan					
3. Relevansi	4. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian					
	5. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai					
4. Kevalidan	6. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar					
5. Tidak ada bias	7. Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap					
6. Ketepatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan udah dipahami					
	9. Bahasa yang digunakan efektif					
	10. Penulisan sesuai EYD					

C. Komentar umum dan saran

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, lembar wawancara untuk validator ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba.

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu.

Medan, 6 Agustus 2022

Validator

Rina Devianty, S.S.,M.Pd
NIP. 197103082014112001

1. Draft Wawancara untuk Validasi

No	Model Pembentukan Akhlak	Capaian Pembelajaran	Draft Wawancara
1	Uswah/ Teladan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu pengetahuan apa yang dapat diteladani dari model 2. Menurut kamu sikap seperti apa yang dapat diteladani dari model 3. Keterampilan seperti apa yang dapat diteladani dari model
2	Ta'widiyah/ Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan model 2. Bagaimana sikap model dalam memberikan tanggapan pertanyaan 3. Bagaimana model mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran
3	Mau Iz'hah/ Nasehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana model memberikan nasehat dalam pembelajaran 2. Sikap seperti apa yang selalu dijadikan topic dalam memberikan nasehat 3. Nasehat seperti apa yang diberikan model untuk memperbaiki keterampilan mahasiswa
4	Qishshah/ Cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapakah yang sering diceritakan sebagai subyek dalam pembelajaran 2. Sikap seperti apa yang sering diceritakan model 3. Cerita seperti apa yang digunakan model untuk meningkatkan akhlak mahasiswa
5	Amtsah/ Perumpamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumpamaan apa yang diberikan model dalam pembelajaran 2. Sikap seperti apa yang digunakan model dalam perumpamaan 3. Bagaimana model meningkatkan keterampilan mahasiswa melalui perumpamaan
6	Tsawab/ Ganjaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana model memberikan

		2. Sikap 3. Keterampilan	ganjaran pada mahasiswa 2. Bagaimana sikap model pada saat memberikan ganjaran 3. Keterampilan seperti apa yang didapatkan dari ganjaran yang diberikan model
--	--	-----------------------------	---

2. Draft Observasi

No	Model Pembentukan Akhlak	Capaian Pembelajaran	Draft Observasi
1	Uswah/ Teladan	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan	1. Mengawali perkuliahan dengan salam, membaca basmallah dan diakhiri dengan hamdalah 2. Tepat waktu, tidak pilih kasih dan jujur 3. Tutar kata dan bahasa yang baik
2	Ta'widiyah/ Pembiasaan	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan	1. Setiap pertemuan dimulai dengan salam, membaca Basmallah, berdoa dan diakhiri dengan Alhamdulillah 2. Tersenyum dan memberikan jawaban dengan tutur kata yang baik 3. Memotivasi mahasiswa agar bertanya dan memberikan tanggapan
3	Au Iz'hah/ Nasehat	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan	1. Menjelaskan tentang kejujuran dan sopan santun dalam berbicara serta saling menghargai 2. Disiplin, kebersihan dan sopan santun 3. Berlatih berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan
4	Qishshah/ Cerita	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan	1. Ceritan tentang Rasulullah, para sahabat dan tokoh terkenal 2. Mengenai akhlak pada orang tua, dosen dan teman 3. Cerita tentang perjuangan tokoh dalam menghadapi masalah dan strategi penyelesaiannya
5	Amtsah/ Perumpamaan	1. Pengetahuan	1. Menyebutkan ayat atau hadis yang berkaitan dengan akhlak

		<ul style="list-style-type: none"> 2. Sikap 3. Keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Contoh mengenai orang yang tidak disiplin akan merugi 3. Orang yang tidak menggunakan bahasa yang baik, maka akan dikucilkan
6	Tsawab/ Ganjaran	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pujian dan hukuman berupa tugas 2. Mengajak bertepuk tangan dan memberikan selamat/ mengacungkan jempol (pujian), dan memanggil mahasiswa untuk diberikan tugas dan tidak masuk kelas (hukuman) 3. Mengajukan pertanyaan, menjawab persoalan dan memberikan saran (pujian), dan mebiasakan datang tepat waktu dan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan

MATERI FGD

Model Pembentukan Akhlak dalam Pembelajaran Mata Kuliah
Prodi Tadris Bahasa Indonesia Di FITK UIN Sumatera Utara

Hal yang perlu dibicarakan dalam FGD yaitu mengenai model pembinaan Akhlak ditinjau dari:

1. *USWAH* (Teladan)
2. *Ta'widiyah* (Pembiasaan)
3. *Mau'izhah* (Nasihat)
4. *Qishshah* (Ceritera)
5. *Amtsal* (Perumpamaan)
6. *Tsawab*(Ganjaran)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

UIN

Sertifikat

Nomor: B.603/ITK/ITK.V.3/PP.2/11/2022

Diberikan kepada:

EWIN SANJAYA GAJAH, M.Pd.

sebagai

PANITIA

Pada Kegiatan Focos Group Discussion (FGD) dengan tema

“Model Pembentukan Fikhlak dalam Pembelajaran Mata Kuliah Prodi Tadris Bahasa Indonesia di PPTK UIN Sumatera Utara”

disesenggarakan oleh Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 09 November 2022

Ketua Peneliti

Tri Indah Kusumawati, S.S., M.Hdm
NIP. 19700925 200701 2 021



Ketua Panitia

Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd.
NIP. 19930118 202203 1 002

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tri Indah Kusumawati, S.S.,M.Hum.

NIP : 197009252007012021

NIDN : 2025097002

Unit kerja : FITK UIN SU Medan

Jabatan : Ketua Tim

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Bahwa Saya adalah benar-benar dosen pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan dan tidak sedang tugas belajar.
2. bahwa proposal yang diajukan dengan judul: Model Pembentukan Akhlak dalam Pembelajaran Mata Kuliah Prodi Tadris Bahasa Indonesia di FITK UIN Sumatera Utara

Demikianlah surat pernyataan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,

Medan, November 2022

Ketua Tim,



[Signature]
Tri Indah Kusumawati, S.S.,M.Hum.
NIP 197009252007012021



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

UIN

Sertifikat

Nomor: B.603/ITK/ITK.V.3/PP.2/11/2022

Diberikan kepada:

Dr. Rabiah Adawi, M.Hum.

sebagai

NARASUMBER

Pada Kegiatan Focos Group Discussion (FGD) dengan tema

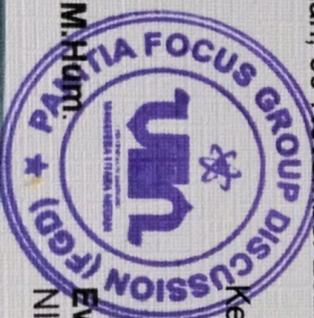
"Model Pembentukan Akhlak dalam Pembelajaran Mata Kuliah Prodi Tadris Bahasa Indonesia di PPTK UIN Sumatera Utara"

disesenggarakan oleh Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 09 November 2022

Ketua Peneliti

Tri Indah Kusumawati, S.S., M.Hum.
NIP 19700925 200701 2 021



Ketua Panitia

Ewin Sanjaya Galah, M.Pd.
NIP 19930118 202203 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

UIN

Sertifikat

Nomor: B.603/ITK/ITK.V.3/PP.2/11/2022

Diberikan kepada:

_____ sebagai

PESERTA

Pada Kegiatan Focos Group Discussion (FGD) dengan tema

“Model Pembentukan Akhlak dalam Pembelajaran Mata Kuliah Prodi Tadris Bahasa Indonesia di PPTK UIN Sumatera Utara”

disesenggarakan oleh Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 09 November 2022

Ketua Peneliti

Tri Indah Kusumawati, S.S., M.Hum
NIP 19700925 200701 2 021



Ketua Panitia

Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd.
NIP 19930118 202203 1 002

Dokumentasi Kegiatan FGD





